

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap, karakter, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Makkawaru, 2019). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan menyelenggarakan pembelajaran yang terencana dan efektif. Pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Irsalulloh & Maunah, 2023).

Kurikulum Merdeka menekankan tiga prinsip pembelajaran mendalam, yaitu pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*), yang membuat siswa sadar akan proses dan tujuan belajar (*mindful*), serta relevan dan bermakna bagi pengalaman nyata peserta didik (*meaningful*) (Kementerian Pendidikan, 2025). Kurikulum ini juga menekankan pembelajaran berdiferensiasi, yakni menyesuaikan strategi, materi, dan aktivitas belajar dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar setiap siswa, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang sesuai karakteristiknya (Jauhari et al., 2024).

Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang melibatkan guru, peserta didik, dan sumber belajar yang saling berhubungan dalam suatu lingkungan belajar. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba memahami konsep secara mandiri. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan di jenjang SMA adalah sejarah.

Pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga bertujuan membantu peserta didik memahami makna peristiwa sejarah, mengembangkan kemampuan berpikir kritis historis dan analitis, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah di Kurikulum Merdeka, yang menekankan pemahaman peristiwa-peristiwa penting di masa lalu sebagai sarana untuk membentuk kesadaran sejarah dan karakter peserta didik di sekolah (Amalia, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah perlu dirancang secara kontekstual dan partisipatif agar mampu mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik.

Meskipun pemerintah menekankan pembelajaran sejarah yang berpusat pada siswa, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Praktik pembelajaran sejarah di SMA masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana metode ceramah masih mendominasi hingga saat ini, sehingga membuat suasana kelas terasa monoton, dan interaksi antara guru sejarah dan siswa sangat minim. Selain itu, metode yang digunakan sebagian besar masih berorientasi pada buku teks, hafalan fakta, dan minim stimulasi untuk berpikir kritis historis.

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah, peneliti melakukan observasi awal pada kelas XI-1 dan XI-2 di SMA Negeri 44 Jakarta. Pada kelas XI-1, persentase peserta didik dengan motivasi belajar sejarah rendah sebesar 10%, sedang sebesar 20%, dan tinggi mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di kelas XI-1 mampu mendorong motivasi belajar sejarah, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar sejarah yang rendah.

Sedangkan hasil kuesioner pada kelas XI-2 menunjukkan kondisi yang berbeda. Persentase peserta didik dengan motivasi belajar sejarah rendah mencapai 40%, sedang sebesar 35%, dan hanya sekitar 25% siswa yang menunjukkan motivasi belajar sejarah yang tinggi.

Berdasarkan perbandingan hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa kelas XI-2 memiliki motivasi belajar sejarah yang lebih rendah dibandingkan kelas XI-1. Praktik pembelajaran sejarah di kelas ini juga masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif, kesulitan memahami makna materi, dan belum mampu mendorong motivasi belajar sejarah secara optimal. Hal ini menjadi dasar pemilihan kelas XI-2 sebagai subjek penelitian, karena membutuhkan intervensi berupa metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berangkat dari hasil observasi awal tersebut, peneliti akan meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa dengan menggunakan metode yang berfokus pada siswa (*student-centered*), yakni metode pembelajaran Token Ekonomi. Metode Token Ekonomi dilakukan dengan memberikan penghargaan berupa token atau poin atas perilaku positif siswa (Armina, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti penerapan metode pembelajaran Token Ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa di kelas XI-2 SMA Negeri 44 Jakarta. Penerapan metode ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah, tetapi juga memberikan alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan efektif, sekaligus menjadi referensi bagi guru sejarah dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas XI-2 SMA Negeri 44 Jakarta melalui penerapan token ekonomi dalam pembelajaran sejarah?
2. Apakah penerapan token ekonomi dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas XI-2 SMA Negeri 44 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menerapkan token ekonomi dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI-2 SMA Negeri 44 Jakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas XI-2 SMA Negeri 44 Jakarta melalui penerapan token ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) **Bagi Peserta Didik:** Dengan penerapan metode token ekonomi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.
- b) **Bagi Pengajar atau Guru Sejarah:** Penelitian ini memberikan dukungan kepada guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan variatif untuk meningkatkan kesadaran belajar sejarah siswa.
- c) **Bagi Sekolah:** Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah, khususnya pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 44 Jakarta. Melalui penerapan metode token ekonomi, sekolah memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d) **Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah:** Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan sebagai salah satu pendekatan dalam mata kuliah Strategi dan Inovasi Pembelajaran Sejarah, maupun Perencanaan Pembelajaran Sejarah.
- e) **Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah:** Memberikan wawasan praktis tentang penerapan token ekonomi dalam pembelajaran sejarah, sehingga mahasiswa dapat memahami strategi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.